

**PERANAN KEGIATAN TADARUS PADA PONDOK
RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS XII SMA AL-HIKMAH MUNCAR**

SKRIPSI

Oleh:

Arfia Nurhayati

NIM 09110255



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

**PERANAN KEGIATAN TADARUS PADA PONDOK
RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XII SMA AL-
HIKMAH MUNCAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Arfia Nurhayati

NIM 09110255



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :

**PERANAN KEGIATAN TADARUS PADA PONDOK
RAMADHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS XII SMA AL-
HIKMAH MUNCAR**

Oleh:

Arfia Nurhayati

09110255

Telah Disetujui Tanggal 21 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing :

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN KEGIATAN TADARUS PADA PONDOK RAMADHAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS XII SAMA AL-HIKMAH MUNCAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arfia Nurhayati (09110255)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2013
dinyatakan

LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

M. Amin Nur, M.A

NIP.197501232003121003

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr.H. Suaib, H, M.Ag

NIP. 195712311986031028

: _____

Pembimbing,

M. Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd

NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr.H.Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah,
penyusunan skripsi ini tidak akan terbingkis rapi tanpa adanya motivasi dari
orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, kupersembahkan karya kecilku
ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Teruntuk

Kedua orang tuaku . . .

Ayahanda (H Nur Hadi) dan Ibunda Tercinta (Hj Suyati) yang senantiasa
tiada hentinya mendo'akan dan memberikan kasih sayangnya dengan
sabar dan ikhlas. Ananda haturkan terima kasih atas segalanya. Semoga

Allah membalas kebaikan Ayah dan ibunda tercinta

Dengan senyum dan perhatiannya aku bertahan

Kakak & kakak iparku

Arif jamjuri

Ervina A

Keponakanku tercinta Cinta Riviana Jamjuri

Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Semoga Allah
membalas kebaikan kita semua.

Indahnya dunia dapat dilihat mata

Indahnya hati tak semua orang dapat merasa

Indahnya cinta tak semanis namanya

Tapi indah persahabatan tak ternilai harganya

Rizki Nur Dwi Kurniawati

Katipu, Asa, serta semua teman-teman yang turut membantu tuk terselesaikannya
tugas akhir ini ku ucapkan banyak terima kasih. Semoga bermanfaat Amiin Yaa
Rabbal 'Aalamiin.

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 104)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Art, 2005) hlm., 63

M.Amin Nur,M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arfia Nurhayati

Malang, 21 Mei 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arfia Nurhayati

NIM : 09110255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peranan Kegiatan Tadarus pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar.*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2013

Arfia Nurhayati

NIM. 09110255

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi, begitu pula dapat menyelesaikan skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Penulis sadar, dalam menyelesaikan penyusunan laporan akhir ini tidak akan terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan akhir ini, terutama penulis tujuan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan membimbing skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayahanda (H. Nur Hadi), dan Ibunda (Hj Suyati) tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnya, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya, dan bagi penulis semoga diberi ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akherat, Aamiin
6. Bapak Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah Muncar beserta para guru SMA Al-Hikmah Muncar yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Siswa-siswi SMA Al-Hikmah Muncar khususnya kelas XII IPA dan IPS yang telah membantu banyak terhadap proses penelitian.
8. My beloved Brother and Sister Arif Jamjuri, Ervin dan Rizki Nur Dwi kurniawati, semoga kita tetap bisa menjaga tali persaudaraan kita sampai akhir.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan (Mas Bahru, Dwi, Nenek Ziyana, Bude, Atin, Khofiyah, Mbok Jegeg, Tante, Bibi, Faiz, Mb Qori', Kiki, Mamlu, Ayun, Uus, Adah, Seneng, Cyuro', Umy, dll) yang telah banyak membantu, memberi masukan dengan ikhlas agar terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Dan masih banyak sekali nama-nama yang belum penulis sebutkan di atas, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan yang telah diberikan.

Dan paling akhir, kritik, saran yang mendukung dari para pembaca juga sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan laporan ini.

Malang, 05 Juli 2013

Penulis

Arfia Nurhayati

NIM 09110255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Pondok Ramadhan
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pondok Ramadhan
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Ramadhan
Table 4.4 Daftar Jenis Praktek Ibadah SMA Al-Hikmah Muncar Tahun.....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Batasan Masalah	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pondok Ramadhan.....	14
1. Pengertian Pondok Ramadhan	14
2. Tujuan dan Target Pondok Ramadhan	14
3. Bentuk Kegiatan dan Pelaksanaannya	16
4. Kriteria Pembina Pondok Ramadhan.....	19
5. Alat/ Sarana Pembelajaran Dalam Pondok Ramadhan Di Sekolah Umum.....	21
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
1. Pengertian Kemampuan.....	22
2. Baca / Membaca.....	22
3. Pengertian Al-Qur'an.....	25
4. Al-QUR'an Sebagai Pedoman Hidup.....	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Membaca Al-Qur'an.....	29
6. Keutamaan Membaca Al-ur'an.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Hikmah Muncar	48
2. Lokasi	49
3. Visi dan Misi	50
4. Struktur Organisasi	50
5. Keadaan Siswa Pondok Ramadhan	53
6. Kegiatan Pondok Ramadhan	53
B. Penyajian dan Analisis Data	54
1. Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an SMA AL-Hikmah.....	54
2. Peranan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an.....	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	63

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an SMA AL- Hikmah	69
B. Peranan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nurhayati, Arfia. 2013, *Peranan Kegiatan Tadarus Pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII Di SMA Al-Hikmah Muncar*. Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci: Peranan, Tadarus , Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pondok Ramadhan sebagai alternatif pengembangan materi pendidikan agama Islam di lembaga formal mendapatkan respon positif dari pemerintah pusat selaku pemegang kendali stabilitas nasional suatu negara. Hal ini terlihat dari adanya undang-undang yang mengatur tata pelaksanaan pondok Ramadhan. Oleh karena itu pembinaan moral yang dilakukan melalui kegiatan pondok Ramadhan perlu ditinjau lebih cermat tingkat efektifitas dan efisiensinya.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan tadarus, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi tuntutan agama dan membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi pendidikan agama islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

Adapun yang menjadi fokus dari studi ini adalah mencari keterangan sedetail-detailnya tentang pelaksanaan pondok Ramadhan di SMA Al-Hikmah Muncar, yang penulis jabarkan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Pelaksanaan kegiatan tadarus AL-Qur'an di SMA AL-Hikmah, (2) Peranan Kegiatan tadarus AL-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa kelas XII SMA (3) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMA.

Dan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tadarus AL-Qur'an di SMA Al-Hikmah; (2) Untuk mengetahui peranan kegiatan tadarus AL-Qur'an (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah umum

Disamping itu, pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Al-Hikmah Muncar sebagai penunjang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan tadarus tadarus bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan bacaan Al-Qur'an bagi siswa. Diantara kegiatan

tersebut adalah belajar tajwid, membaca dengan tartil, dan lain sebagainya.(2) faktor kendala dalam kegiatan tadarus yaitu: adanya siswa yang memang benar-benar belum mengetahui tentang bacaan atau membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi. sedangkan yang mendukung terlaksananya kegiatan Tadarus ini adalah adanya tata tertib yang mendukung, program yang terarah kepada penanaman nilai-nilai agama, semangat siswa, dan sarana prasarana yang mendukung.

ABSTRACT

Nurhayati, Arfia. , 2013, *Role Tadarus Activity At Pondok Ramadan In Improving Reading Ability Quran Class XII at SMA Al-Hikmah Muncar*. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lecturer: Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Roles, Tadarus, Al-Quran Reading Ability

Pondok Ramadhan as an alternative material development of Islamic Education in formal institution obtains the positive response from the central government as the licensee of a country's national stability control. This is seen from the laws that organize the implementation of *Pondok Ramadhan*. Hence, the effectiveness and the efficiency of *Pondok Ramadhan* activity as a moral building need to be observed more carefully.

Through this Tadarus activity, the students have enough provision to face the religion's demands and fortify themselves from the negative influences. The inadequacy of lesson's time and the limited Islamic educational materials given is considered as the main cause of the difficulties the students in understanding, comprehending, and applying religion's precept.

As the focus of this study is to seek the detail information as much as, about the implementation of *Pondok Ramadhan* in Al-Hikmah Muncar High School, which researcher described in the following research problems: (1) the implementation of Tadarus Al-Qur'an activity in Al-Hikmah High School, (2) the role of tadarus Al-Quran activity in improving the ability of students class XII to read Al-Quran, (3) supporting and inhibiting factors of Tadarus Al-Qur'an activity in Al-Hikmah High School.

And objectives of this study are: (1) To determine the implementation of Tadarus Al-Qur'an activity in Al-Hikmah High School, (2) To determine the role of tadarus AL-Quran activity, (3) To know the supporting and inhibiting factors of tadarus Al-Qur'an activity in public High Schools.

In addition, the discussion of this thesis uses descriptive qualitative method. Whereas to obtain data using a data collection method that includes observation, interviews, and documentation.

The result shows that: (1) tadarus Al-Qur'an activity in Al-Hikmah Muncar High School as a support toward the process of Islamic education learning by referring on the vision and mission achievement for the development of values, morals, ethics, and aesthetics that are very influential to the students' experiences development. This is because tadarus activity has the aim to develop and increase the knowledge in reciting Al- Quran for students. Among these activities are to learn Tajweed, read with Tartil, and so forth. (2) The inhibiting factors in tadarus activities are: there is the student who has not already known about the way to

recite Al-Qur'an, and a lack of motivation. While the supporting factors in implementation of tadarus Al-Qur'an activity are there is the supporting regulation, directed program to the cultivation of religious values, , the spirit of the students, and supporting infrastructure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah *fil ard*.

Bagi Muslimin yang bertaqwa, Ramadhan adalah momen istimewa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*).Maka ketika Ramadhan menjelang, kita menyambutnya dengan gembira.Pada sepertiga awal bulan, bisa kita lihat masjid-masjid dipenuhi oleh jama'ah shalat tarawih, tilawah Al-Qur'an, dan sebagainya.

Ramadhan tiba lagi, rasa gembira umat Muslim seluruh dunia menyambutnya dengan suka cita.Satu-satunya yang Allah SWT.sebutkan dalam Al-Qur'an karena mengandung begitu banyak keutamaan. Pahala dilipat gandakan, derajat ditinggalkan, dosa-dosa dihapuskan, pertobatan umat manusia diterima, dan bulan ketika beberapa peristiwa-peristiwa penting terjadi.

Peristiwa penting tersebut di antaranya adalah diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia, yang didalamnya juga terdapat malam yang memiliki nilai lebih baik dari seribu bulan Ramadhan, seluruh

umat muslim di dunia menjalankan perintah puasa, sebagai wujud rasa syukur kepada Allah, atas segala rahmat yang telah diberikan-Nya pada mereka.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa ¹. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup².

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seorang guru agama, hendaknya sebelum menanamkan nilai-nilai agama harus mengerti berbagai pendekatan dan metode yang tepat untuk diterapkan. Sebab jika metode penyampaiannya tidak sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa, begitu juga dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, maka siswa akan lebih sulit untuk memahami materi yang

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: Rosdakarya, 2004), 130.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 87.

disampaikan oleh guru dan siswa akan merasa jenuh dengan materi tersebut. Sehingga sebaiknya para guru agama melakukan pendekatan yang bersifat dialogis dan sosiologis, agar siswa lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kadang-kadang ada perlunya siswa kita ajak mengalami proses inter-disiplinaritas dalam menghadapi kasus-kasus yang kompleks, agar pengetahuan siswa berkembang menjadi lebih luas, terintegrasi, dan tersusun logis, untuk menghindari berpikir yang sempit dan kerdil.³

Dalam hal ini, sekolah seringkali memanfaatkan momen-momen yang sangat berharga bagi umat Islam yaitu bulan suci Ramadhan, yang mana pada bulan ini diharapkan umat Muslim dapat meningkatkan ibadahnya. Termasuk dalam memupuk ketaqwaan kepada Allah Swt, sehingga terbentuklah manusia yang berakhlak mulia. Karena pada bulan ini merupakan bulan yang penuh berkah, maka sekolah-sekolah dapat memanfaatkan kesempatan yang sangat berarti, terutama bagi para guru agama untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Beraneka model kegiatan yang dilakukan untuk menyemarakkan bulan suci ini, yaitu dengan kegiatan Pondok Ramadlon di sekolah.

Adapun Pondok Ramadlon merupakan salah satu strategi dalam mencakup kelembagaan khususnya dalam bidang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus diikuti oleh siswa baik putra maupun putri dengan mewajibkan seluruh siswa kelas XII selama lima (5) hari empat (4)

³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 158.

malam untuk mengikuti kegiatan pondok ramadhan. Dengan keberadaan pondok romadlon bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pendalaman ilmu Agama, terutama untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai bentuk dekadensi moral remaja, seperti kenakalan remaja, narkoba dan *free sex* yang semakin membudaya sebagai akibat dari pergaulan bebas yang selama ini telah berubah menjadi trend anak-anak muda. Dengan mempelajari Al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati bagi yang membacanya sehingga menimbulkan ketenangan didalam jiwa.

Pada dasarnya kegiatan pondok Ramadhan ini menjadi landasan untuk pendalaman pembelajaran tadarus Al-Qur'an, sekaligus melestarikan ajaran Islam yang selama ini mulai dikesampingkan oleh anak-anak dan kaum remaja sekolah yang notabene mereka tergolong masyarakat terpelajar dan terdidik. Di samping itu, melalui kegiatan pondok Ramadhan diharapkan internalisasi nilai-nilai dan pesan moral agama dapat tercapai dengan baik. Setidaknya fenomena seperti ini menjadi suatu tradisi yang perlu dipertahankan dan dilestarikan serta dikembangkan sedemikian rupa, sehingga bisa mencapai target dengan efektif dan efisien.

Salah satu unsur utama dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an agar berjalan optimal adalah pengembangan variasi metode pengajarannya. Karena suatu materi, jika tidak disampaikan dengan menggunakan strategi yang tepat,

maka mustahil dapat mencapai target ataupun tujuan yang telah ditentukan dengan rapi dalam perencanaan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Meskipun kegiatan semacam ini sangat membantu para guru agama sebagai pengemban misi moral di sekolah, namun kegiatan ini tidak akan berhasil dengan baik, jika tidak didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kata lain, metode, materi, media dan unsur pendidikan lainnya harus benar-benar dijadikan sebagai konsentrasi awal dalam proses pembinaan moral siswa-siswinya, terutama yang seringkali bermasalah dengan guru bimbingan konseling.

Namun realita menyatakan adanya bentuk-bentuk pengajaran yang hanya mencapai proses transformasi ilmu pengetahuan tanpa ada penanaman nilai-nilai yang seharusnya tertancap dalam diri setiap siswanya. Di samping itu, saat ini sangat minim sekali pihak sekolah yang mengadakan program-program kegiatan tadarus Al-Qur'an yang didesain khusus bagi kalangan remaja yang lebih menantang dan merangsang mereka untuk berpartisipasi secara utuh dalam mengikuti kegiatan pondok ramadhan ini.

Kegiatan ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, siswa diwajibkan tinggal atau menginap disekolah selama lima hari empat malam guna untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pondok ramadhan, dan juga siswa diajari untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Dengan diwajibkannya tinggal

disekolah, maka kegiatan tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan akan lebih efektif dan efisien untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan ibadah pada bulan ramadhan. Dengan begitu siswa akan lebih memahami apa arti dari rangkaian kegiatan pada pondok ramadhan. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan secara utuh atau seluruh kegiatan yang diantaranya: shalat lima waktu berjamaah, shalat dluha, shalat tahajjut, shalat tarawih, shalat witr, tadarus, pembekalan materi pendidikan agama Islam, hafalan surat-surat pendek, mengkaji kitab kuning dan lain sebagainya. Selain kegiatan diatas, itu pada pondok ramadhan ini siswa tidak hanya mengikuti. Maka dari itu, peneliti mengambil judul, yaitu: “PERANAN KEGIATAN TADARUS PADA PONDOK ROMADHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS XII DI SMA AL-HIKMAH MUNCAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tadarus di SMA Al-Hikmah?
2. Bagaimana peranan pondok ramadhan dalam meningkatkan kemampuan membaca di SMA AL-Hikmah Muncar?
3. Apa factor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk engetahui pelaksaannya tadarus di SMA Al-Hikmah

2. Untuk mendiskripsikan peranan pondok ramadhan dalam meningkatkan kemampuan membaca di SMA Al-Hikmah Muncar.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Al-Hikmah Muncar di SMA Al-Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “peran pondok ramadhan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam di SMA Al-Hikmah Muncar” ini selain sebagai persyaratan menempuh gelar sarjana S1, juga diharapkan akan bermanfaat menambah kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam. Selain itu, yang paling utama adalah penelitian ini dapat menambah sumbangsih terhadap dunia Islam terlebih pada pendidikan sekolah umum. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian dan Lembaga Pendidikan lainnya sebagai bahan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam baik bagi para pendidik dan bagi siswa pada khususnya.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran kegiatan pondok ramadlon.

3. Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dan mendalam dalam Peran Pondok Ramadhan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam. Dengan dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh Mi'roj Fifi Amiroh. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2005. Dari hasil analisis data di lapangan telah diperoleh informasi bahwa konsep pondok Ramadhan yang efektif dan efisien di sekolah umum adalah konsep yang mengacu pada tujuan pendidikan agama Islam, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia (GBPP PAI, Kurikulum 1999). Dan berdasarkan pada tujuan pendidikan agama secara umum yaitu untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan (UUSPN No.2/1989). Dengan kata lain, pendidikan agama Islam tersebut ditujukan untuk merubah perilaku peserta didik dengan pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami. Adapun konsep tersebut meliputi aspek keimanan, ibadah (fiqih), al-Qur'an, Tarikh (sejarah), akhlak (budi pekerti) dan narkoba.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai Efektivitas Pondok Ramadhan, penelitian ini mengacu pada tujuan pendidikan agama Islam, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia. Sedangkan penelitian tentang Peranan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an pada Pondok Ramadhan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar belum pernah ada. Oleh karena itu penelitian mengenai Peranan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an pada Pondok Ramadhan dalam Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar sangat penting mengingat pemahaman siswi sekarang mengenai kemampuan

membaca siswa masih belum maksimal khususnya pada sisiwi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah menjelaskan peranan kegiatan pondok ramadhan, dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan pondok ramadhan di SMA Al-Hikmah Muncar.

G. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa⁴
2. Pondok Ramadhan adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya.

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1996), hal. 751.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu atau penguasaan siswa untuk Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

H. Sistematika Pembahasan

Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri atas: tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).

Pada tahap pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, penulis sudah mempunyai rencana tempat penelitian yaitu di SMA Al-Hikmah Muncar serta objek-objek yang akan diteliti.

b. Mengurus perizinan

Proses selanjutnya adalah penulis mengurus perizinan, baik perizinan dari Fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah SMA Al-Hikmah Muncar

c. Melakukan tindakan dan menilai lapangan

Pada tanggal 04 Juli 2012 penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan supaya penulis lebih jauh memahami akan kondisi mengenai SMA Al-Hikmah Muncar.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini penulis memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan

Tahap selanjutnya adalah, penulis menyiapkan perlengkapan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti diantaranya pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Ketua pelaksana pondok ramadhan.
- 3) Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Al-Hikmah.
- 4) Wawancara dengan para guru pondok ramadhan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

- 1) Setelah data terkumpul maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian penulis selama berada di SMA Al-Hikmah Muncar.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian.

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tadarus

1. Pengertian Tadarus

Menurut ulama', tadarus ialah saling mempelajari al-Quran yaitu seorang membaca dan yang lain mendengar dan memerhatikan bacaannya. Setelah ia selesai membaca, di sambung pula oleh orang lain. Berkata Imam al-Minawi; maksud "membaca kitab Allah (al-Quran) dan saling mempelajarinya antara sesama mereka" ialah mereka saling mengikuti bacaan sesama mereka, kerap mempelajarinya dan berusaha menjaga/menghafalnya sesama mereka kerana takut lupa".⁴

Dari sudut pahala, apabila kita membaca dan mempelajari al-Quran secara bersama-sama, yakni seorang membaca dan yang lain mendengarkannya semua yang terlibat akan mendapat pahala. Yang membaca akan mendapat pahala tilawah sekalipun bacaannya tidak lancar. Ini sebagaimana disebut oleh Nabi s.a.w. dalam hadisnya (bermaksud); "Orang yang mahir membaca al-Quran dia akan bersama dengan malaikat safarah (pembawa wahyu) yang mulia dan taat/berbuat kebajikan. Manakala seorang yang membaca al-Quran dalam keadaan teragak-agap (yakni tidak lancar) di mana ia menghadapi kesukaran dan kepayahan

⁴ Faidhul-Qadier (Syarah al-Jami' as-Saghier), Imam al-Minawi, hadis no. 7776.

ketika membacanya, maka dia akan memperoleh dua ganjaran” (Riwayat Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah dari Aisyah r.a.).⁵

Yang mendengar pula akan mendapat pahala istima’ (mendengar tilawah/bacaan orang lain) dan pahala menegur (jika sahabat yang membaca tersalah). Allah SWT berfirman:

قَالَ أَهْبَطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَّعٌ إِلَىٰ حِينٍ



Artinya: “Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah dengan tenang, agar kamu mendapat rahmat” (Q.S al-A’raf: 204).⁶

Adapun kaedah yang saudara sebutkan di atas yaitu setiap orang membaca bahagiannya tanpa didengar dan diperhati orang lain, maka itu – pada pandangan saya- tidaklah dapat dinamakan tadarus kerana tadarus membabitkan dua pihak iaitu pihak yang membaca dan pihak yang mendengar serta menyemak. Setiap orang yang membaca dalam kumpulan itu -Insya Allah- ia akan mendapat pahala dari tilawahnya. Namun adakah ia turut akan mendapat pahala dari bacaan kawan-kawannya yang lain (tanpa ia mendengar dan menyemak bacaan mereka), maka itu memerlukan penegasan dari nas yang lain. Jika ada nas, dapatlah kita mengiyakannya. Namun jika tanpa nas, tidak ada hak untuk kita mereka-reka pahala tanpa sebarang kenyataan dari Allah dan RasulNya. Pada pandangan saya, biarlah kita mengekalkan kaedah tadarus yang disebut

⁵ Al-Jami’ as-Soghir, Imam as-Suyuti, hadis no. 9165

⁶ Departemen Agama, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung:jumnatuk Ali Art, 2005) hlm., 163

oleh Nabi s.a.w. dalam hadis di atas. Sekalipun kita tidak berkesempatan mengkhatam al-Quran –kerana mungkin kaedah tadarus itu memakan masa-, namun melalui kaedah itu kita dapat membaca dengan teliti, kesalahan kita ditegur dan kita juga akan mendapat segala kelebihan yang dijanjikan Nabi s.a.w. dalam hadis tersebut.⁷

B. Pondok Ramadhan

1. Pengertian Pondok Ramadhan atau Pesantren Kilat (Sanlat)

Pondok Ramadhon atau Pesantren Kilat (sanlat) adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Jelasnya, kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. Yang pasti bahwa kegiatan yang dijalankan di sini ada mencontoh apa yang dilakukan di pesantren-pesantren pada umumnya baik yang salaf maupun yang modern.⁸

Dengan demikian istilah pondok ramadhan adalah suatu kegiatan pembelajaran agama yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan

⁷. Ustadz Ahmad Adnan Fadzil, at)8:42 pm
<http://ilmudanulamak.blogspot.com/2008/09/pengertian-tadarus-al-quran.html>, kamis, 07/04/2013, 10.40 pm.

⁸ Departemen agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005), hlm. 29

yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kedalaman spiritual dan berkepribadian Islami

2. Tujuan dan Target Pondok Ramadhan.

Kegiatan ini mempunyai tujuan:

- a. Memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan positif (ibadah).
- b. Meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru atau yang lainnya pada bulan ramadhan yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian peserta didik baik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan amal-amal ibadah lainnya yang ia kerjakan.
- c. Memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta didik tentang ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan syi'ar Islam baik untuk tujuan persuasive rekrutmen peserta didik dalam partisipasi kegiatan keagamaan maupun untuk tujuan pembangunan opini dan citra positif yang semarak dalam bulan puasa.
- e. Mengisi waktu luang dengan lebih bermakna dan memperdalam iman dan takwa.

Pada dasarnya kegiatan pondok Ramadhan yang selama ini terlaksana di berbagai sekolah umum dan agama bertujuan untuk

mengaplikasikan keimanan dan ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hendaknya guru untuk merumuskan tujuan khusus kegiatan pondok ramadhan dan memperhatikan aspek-aspek tersebut diatas, kaitannya dengan kondisi siswa-siswanya serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan, karena setiap sekolah memiliki perbedaan situasi dan kondisi belajar siswanya, sehingga kebutuhan pendidikan yang ada pada diri siswa tentunya berbeda-beda.

Dengan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi siswa melalui kegiatan pondok ramadhan di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan menyentuh rohani mereka agar dapat meminimalisir berbagai bentuk moral para remaja (siswa) yang merupakan dampak negatif dari berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diiringi dengan penanaman nilai-nilai agama.

3. Bentuk Kegiatan dan Pelaksanaannya.

Pada dasarnya kegiatan pondok ramadhan atau Pesantren kilat memerlukan improvisasi dari setiap penyelenggaraannya dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang mengikutinya. Kegiatan ini bisa diselenggarakan dengan dua model, yaitu dengan mengasramakan para peserta agar bisa mengikuti program selama 24 jam, atau sebagian waktu saja sehingga peserta didik tidak perlu diasramakan. Akan tetapi sekedar gambaran berikut ini dijabarkan beberapa bentuk dan pelaksanaan

kegiatan yang bisa diselenggarakan untuk mengisi program Pondok ramadhan atau pesantren kilat (sanlat), diantaranya:

- a. Kegiatan rutin di puasa dilakukan secara berjama'ah antara lain shalat lima waktu, shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama dan sahur bersama.
- b. Kuliah atau ceramah agama menjelang atau setelah shalat tarawih, dan setelah shalat subuh. Untuk peserta didik SLTP atau SMUIK bisa saja kegiatan ini dilakukan secara swakarya yakni dengan menjadwalkan setiap pesertanya untuk melakukan ceramah secara bergiliran. Biasanya kuliah atau ceramah ini dilakukan dalam beberapa menit, tujuh menit atau sepuluh menit. Jika tidak memungkinkan bisa menggunakan tenaga guru, pembimbing, atau pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang agama, sehingga menambah wawasan baru tentang pengetahuan dan pemahaman agama.
- c. Tadarrus Al-Qur'an dilakukan secara terencana dan dijadwalkan sedemikian rupa dengan melibatkan seluruh peserta pesantren kilat. Yang efektif biasanya dilakukan setelah shalat tarawih. Untuk peserta didik-peserta didik yang umumnya telah mampu membaca Al-Qur'an, setiap peserta didik secara bergiliran membaca Al-Qur'an berturut-turut dari surat Al-Fatihah dan seterusnya hingga Al-Qur'an dikhatamkan. Jadi. Setiap hari adalah kelanjutan bacaan dari hari sebelumnya. Jika selama masa pelaksanaan pesantren kilat Al-

Qur'an belum dikhatamkan, maka dianjurkan para peserta didik menyelesaikan tadarus dirumah masing-masing setelah pulang dari pesantren kilat. Adapun jika tidak memungkinkan dilakukan dengan model demikian maka tadarrus juga bisa diprogramkan untuk mengkhatamkan Juz'amma (Juz 30 dan Al-Qur'an), atau mungkin pada tahap yang paling sederhana, jika peserta didik yang mengikuti masih harus nbanyak belajar membaca Al-Qur'an karena jenjang pendidikan, umur, ataupun batas kemampuannya, maka kegiatan tadarus Al-Qur'an secara sistematis. Kegiatan ini dilakukan misalnya setelah satu jam setelah shalat tarawih ataupun di tambah dengan satu jam lagi di siang hari, diluar jadwal kegiatan lainnya.

- d. Pengkajian agama, bisa diisi dengan tafsir Al-Qur'an, pengajian kitab-kitab kuning (klasik) ataupun modern dibidang akidah, akhlak, fiqih, atau lainnya, dengan nara sumber tertentu atau guru. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah peserta didik menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan individualnya. Kemudian diadakan kegiatan dia diskusi, atau tanya jawab di waktu berikutnya untuk membahas lebih jauh masalah-masalah yang dikaji dalam pengkajian tersebut yang bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik sendiri ataupun dengan pemandu khusus. Ini bisa dilakukan setelah shalat Asyar sehingga menjelang waktu berbuka puasa.
- e. Dialog mengenai pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat selama mengikuti pesantren kilat. Kegiatan ini bisa diaplikasikan

jadwalnya secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika tidak, maka kegiatan yang bernuansa demikian diupayakan *included* dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pondok ramadhan ini dapat dilaksanakan dengan dua model, yaitu dengan mengasramakan selama 24 jam atau hanya sebagian waktu saja. Dan penyelenggaraan program kegiatannya itu bisa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga sarana prasarana.

4. Kriteria Pembina Pondok Ramadhan Di Sekolah Umum

Ada tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni: a. kompetensi guru, b. karakteristik kelas (besarnya kelas/ class size, suasana belajar dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia) dan c. karakteristik sekolah (disiplin sekolah, perpustakaan, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika [sekolah memberikan perasaan nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur]).¹⁰

Pembina pondok Ramadhan tak ubahnya dengan guru agama, karena keduanya memiliki peran yang sama. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, disamping ia harus memiliki kualifikasi

⁹ . Departemen agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005), hlm. 30-32.

¹⁰ Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo. hlm. 43

(keahlian yang diperlukan) sebagai tenaga pengajar (Pasal 28 ayat 2 UUSPN/ 1989/ Bab VII Pasal 28 ayat 2).¹¹

Al- Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* menggambarkan kewajiban guru yang adil dan bijak sebagai berikut:¹²

- a. Mencintai siswanya dan menentukan tingkat pengetahuan yang cocok untuknya. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri.¹³
- b. Menghindari kritik kasar karena akan mempertipis rasa malu dan kebencian serta perlawanan (pendidikan afektif/ sikap dan moral) dengan kata lain memberikan saran kebaikan yang akan mendorong siswa memikirkan tingkah lakunya serta merenungkan nasehat gurunya.
- c. Mengembangkan rasa hormat terhadap ilmu-ilmu selain ilmu yang ditekuninya (diajarkan) karena pada hakekatnya semua ilmu itu dari Tuhan.
- d. Mempertimbangkan daya tangkap siswa dan mengajarkan berdasarkan kemampuan tersebut (menguasai perkembangan psikologi).
- e. Memperhatikan secara khusus terhadap siswa yang tertinggal, berbeda dengan siswa lainnya yang rata-rata.

¹¹ UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara. h.

¹² Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum Al-Diin*

¹³ Al-Kannani dalam Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 94

Dalam hal ini peran guru terhadap proses belajar-mengajar sangatlah penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Dan patut dipahami bahwa dalam rangka pendewasaan siswa, seorang guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga "pendidik" yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

5. Alat/ Sarana Pembelajaran Dalam Pondok Ramadhan di Sekolah Umum

Zakiah Daradjat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan.¹⁴ Vernous, sebagaimana dipopulerkan oleh Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁵

Pengelolaan sarana dan sumber belajar sudah sewajarnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikan sampai pada

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 180

¹⁵ *Ibid.* hlm.

pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan sumber belajar, baik kecukupan, kesesuaian maupun kemutakhirannya terutama sumber-sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pembelajaran.¹⁶

Alat/ sarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama dalam pondok Ramadhan. Sarana atau media pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan moral. Dengan adanya media atau sarana pembelajaran tugas guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan akan sedikit lebih mudah.

C. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁷

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan siswa kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar dalam menerapkan ilmu tajwid dalam hal baca Al-Qur'an.

¹⁶ Mulyasa, E. Op. Cit. hlm. 184

¹⁷ Ramayulius, Metode Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 37, 43.

2. Baca/Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
3. Mengucapkan;
4. Mengetahui, meramalkan;
5. Memperhitungkan.[3]

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits, kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar.

3. Pengertian Al-Qur’an

Secara etimologis, al-Qur’an adalah bacaan atau yang dibaca.¹⁸ Al-Qur’an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu’lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur’an dalam bahasa Arab, yaitu *qur’an* (قرآن) berarti “bacaan,” dan “apa yang dibaca tertulis padanya,” (*مقروء*), *ismu al-fa’il* (subjek) dari *qara’a* (قرأ).¹⁹

Sedangkan pengertian al-Qur’an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh

¹⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

¹⁹H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19.

mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²⁰

Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.²¹

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk

²⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

melemahkan pihak-pihak yang menentanginya walaupun satu surat saja dari padanya.²²

Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.²³

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya.

Kedua, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan ketentuan ini berarti bahwa terjemahan Al Qur'an dalam bahasa lain bukanlah Al Qur'an. Oleh sebab itu jika memegang terjemahan Al Qur'an tanpa mempunyai wudlu itu tidak berdosa.

Ketiga, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

²² *Ibid.*, hlm. 10.

²³ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

Kelima, membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Membaca dengan satu huruf saja sudah mendapatkan pahala, apalagi membacanya dengan baik dan benar.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Disisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. ²⁴ Dalam hal ini perlu dijelaskan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah SWT, dalam surat AL-Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



Artinya: “*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia*”. (Q.S. AL-Maidah ayat: 67)

Dalam hadits lain dijelaskan, yang artinya:

²⁴ Otong Surasman, Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 19

“Sesungguhnya, yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) Al-Qur’an dan mau mengajarkannya”. (*HR. Bukhari*)²⁵

Dari ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwasannya pentingnya mempelajari Al-Qur’an dan tajwidnya secara keseluruhan atau sebagainya, dan keutamaan mengajarkannya dengan ikhlas semata-mata hanya untuk mencari ridlo Allah SWT.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah kemampuan siswa membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tajwid.

Al Qur’an adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akherat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁶

4. Al Qur’an Sebagai Pedoman Hidup

Al Qur’an disamping sebagai Ilmu dan Mu’jizat terbesar Nabi Muhammad SAW juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa,

²⁵ Imam nawawi, Syarah dan Terjemah Riyadush Shalihin, terj, Muhil Dhofir (etal) (Jakarta: Al-I’tishon. 2006), hlm. 25

²⁶ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, (1993, Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 28

di dunia sampai di akherat. Ajaran Al Qur'an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, oleh karena itu manusia disuruh mengikuti Al Qur'an. Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al An'am : 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “Dan inilah sebuah kitab yang Kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu ikutilah dan bertaqwa-lah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat (QS. Al An'am : 155).²⁷

Dalam surat lain Allah juga berfirman:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : “Tidaklah cukup bagi mereka, sesungguhnya yang demikian itu menjadi rahmat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al An Kabut : 51).²⁸

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya barang siapa yang menikuti Al-Qur'an dan bertaqwa kepada Allah maka mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad yang diturunkan untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup umat manusia baik di dunia maupun diakhirat.

²⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya (Semarang: menara Kudus, 1990)

²⁸ Ibid.,

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Baca/Membaca Al-Quran

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran terutama di kalangan remaja sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin adalah sebagai berikut:²⁹

1. Orientasi berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestise kehidupan.

Pengetahuan tentang Al-Quran dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

2. Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Quran ke posisi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang

²⁹ Jalaluddin, Op. Cit., hlm. 10-12

disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

3. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio-visual, komputer dengan cara yang semakin tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Al-Quran cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sesuai dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

4. Aksara

Kitab suci Al-Quran ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara Kitab Sucinya. Kebutaan aksaraan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

6. Keutamaan Membaca Al Qur'an dan Cara Membacanya

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : “Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu'min yang tak suka membaca Al Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca Al Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”

Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah terhadap orang-orang yang membaca Al Qur'an di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh sebuah hadits yang masyhur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut : “Kepada kaum yang suka berjemaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al Qur'an secara bergiliran dan ajarmengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah akan selalu mengingat mereka” diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah).

Dengan hadits di atas, bahwa membaca Al Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tdiak, adalah termasuk ibadah, dan memberi rahmat serta

manfaat bagi yang membacanya sehingga menjadikan ketenangan dan ketentraman di dalam hati. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah bersabda: “Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan sembahyang dan dengan membaca Al Qur’an”³⁰

Al Qur’an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al Qur’an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Di antara adab-adab membaca Al Qur’an, yang terpenting ialah :

- a. Disunatkan membaca Al Qur’an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al Qur’an hendaknya dengan tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b. Disunatkah membaca Al Qur’an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.
- c. Disunatkan membaca Al Qur’an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu’ dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.

³⁰ Depag RI. *Bimbingan Membaca Al Qur’an*. (. 1993, Jakarta: Dirjend) . Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Hlm, 122

- d. Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
- e. Sebelum membaca Al Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : a'udzubillahi minasy syaithanirrajim. Sesudah itu barulah dibaca Bismillahirrahmanir rahim. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
- f. Disunatkan membaca Al Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- g. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- h. Dalam membaca Al Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- i. disunatkan membaca Al Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al Qur'an.

Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu,

ketika sedang membaca Al Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.

7. Tingkat-tingkat Membaca Al Qur'an

Adapun tingkat kemahiran membaca Al Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

- a. Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
- b. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- c. Tingkat maju yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- d. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al Qur'an dalam berbagai cara (qiraat).³¹

³¹ Depag RI, Op. Cit, hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul Peran Pondok Ramadhan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas XII di SMA Al- hikmah Muncar ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi³².

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 1

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif³³.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³⁴.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah mempengaruhi proses pengambilan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen (alat) pengumpul data yang utama. Menurut Moleong, kedudukan

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 6

³⁴ Lexy J Moleong, *OpCit*, hlm: 4-8

peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, agar peneliti mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan data yang konkrit, maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan.

Adapun dalam prakteknya yang di lakukan peneliti selama dilokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan segenap guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan kegiatan pengambilan data di lapangan secara langsung
3. Melakukan wawancara dengan tokoh kunci

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Peran pondok ramadhan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas XII SMA Al-Hikmah yang beralamatkan Jl. K.H. Abdul Mannan Km.2 Sumberberas Muncar Banyuwangi Telp (0333)592485.

Menurut peneliti lokasi tersebut sangat cocok untuk lokasi penelitian karena di SMA Al-Hikmah mempunyai prestasi yang sangat baik, kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pondok ramadhan dan peran semua guru dalam pelaksanaan podok ramadhan.

³⁵ *Ibid.* hlm. 168

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data di peroleh³⁶. Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.³⁷ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan peran pondok ramadhan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

Adapun data disini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Hikmah Banyuwangi, ketua pelaksana pondok ramadhan SMA Al-Hikmah Banyuwangi dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hikmah Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 79

³⁷ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 157

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

dokumen.³⁹ Dalam hal ini data yang digali dengan melihat-lihat data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa, seperti peserta kegiatan pondok ramadhan.

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sebagaimana dikutip dalam bukunya Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam : kata-kata dan Tindakan, sumber tertulis, foto, data statistik.⁴⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan data menjadi tiga, yaitu:

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara . dalam penelitian ini sumber person berasal dari staf-staf yang terlibat dalam proses pondok ramadhan, misalnya: ketua pelaksana pondok ramadhan dan guru mata pelajaran PAI. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui efektif tidak pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan.

³⁹ *Ibid.* hlm 253

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 157

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 107.

- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber *place* dalam penelitian ini berasal dari aktivitas pondok ramadhan.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber *paper* dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, hasil karya siswa, dan lain sebagainya.⁴²

Sedangkan peneliti menggunakan jenis data sumber person dan data tertulis untuk menggali informasi. Sumber tertulis berasal dari buku, arsip guru atau sekolah yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber foto diambil dari observasi kegiatan pondok ramadhan sesuai dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini agar data yang didapat lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data

⁴² *Ibid*, hlm 107

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁴³

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. letak geografis serta keadaan SMA Al-Hikmah di Banyuwang.
- b. Fasilitas dan sarana pondok ramadhan yang menunjang tercapainya tujuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Dengan metode ini, penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data tentang masalah yang diteliti.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, menurut mereka adalah:⁴⁵

- a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Sedang wawancara dengan panel, dimana

⁴³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 227

⁴⁴*Ibid.* hlm. 231

⁴⁵ Lexy J Moleong, *op. cit.* hal 188

seorang pewawancara menghadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedang wawancara terbuka, dimana orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian dan sebagainya. Maksud wawancara ini adalah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus-menerus, sedang pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan sekali-kal mengajukan pertanyaan.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarnya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Sedang wawancara tak

terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terbuka dan wawancara terstruktur.

Jenis wawancara terbuka penulis gunakan ketika sedang mewancarai para siswa pondok ramadhan. Sedangkan wawancara terstruktur digunakan ketika sedang melakukan wawancara dengan Ketua pelaksana pondok ramadhan, kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang terkait dengan peran pondok ramadhan dalam meningkatkan pemahaman materi PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data tentang upaya peningkatan pemahaman materi pendidikan agama Islam melalui pondok ramadhon di SMA Al-Hikmah Banyuwangi.

⁴⁶*Ibid.* hlm. 240

Dari definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di SMA Al-Hikmah Banyuwangi baik berupa tulisan ataupun papan nama. Seperti dokumentasi kegiatan pondok ramadhan, sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan pondok ramadhan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷ Hal ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Prinsip pokok teknik analisis data ialah mengolah dan menganalisis data- data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. prosedur analisis data kualitatif dibagi menjadi lima langkah, yaitu:

1. Mengorganisasi data yang dilakukan dengan membaca berulang kali data yang tidak sesuai
2. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola yaitu menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus

⁴⁷*Ibid*. hlm. 244

mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.

3. Menguji hipotesa (jika penelitian menggunakan hipotesa, jika tidak di uji ada. Setelah proses membuat kategori selesai maka peneliti kemudian pengujian atas kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
4. Mencari eksplanasi alternatif data di mana peneliti memberikan keterangan yang masuk akal atas data yang ada. Peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika atas makna terkandung dalam data tersebut.
5. Menulis laporan yang merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat digunakan untuk mendiskripsikan data dan hasil analisisnya.

Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek peneliti secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis ini terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Seorang peneliti misalnya menganalisa lembaga sosial, maka

domain atau kategorisimbolik dari lembaga sosial antara lain: keluarga, perguruan tinggi, rumah sakit.

G. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Pengajuan judul pada dosen wali
 - b. Menyerahkan proposal penelitian pada kajur
 - c. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - e. Menyusun metode penelitian
 - f. Mengurus surat perizinan penelitian
 - g. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - h. Memilih dan memanfaatkan informan
 - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Mengadakan observasi langsung
- c. Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik analisis data yang telah diterapkan.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi:
 - a. Menyusun kerangka hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi pada dosen pembimbing
 - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
 - d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SAM Al-Hikmah

SMA Al-Hikmah Muncar didirikan pada tahun 1985. SMA Al-Hikmah merupakan salah satu SMA yang pertamakali ada di Banyuwangi yang dibangun di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Thullab . SMA Al-Hikmah didirikan oleh K.H. Thoha Muntoha. Perjalanan yang pertama adalah muridnya sangat minimal sekali ya, namun perkembangannya ya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Bahkan pada awalnya gedungnya hanya nampung di MTs, kemudian bisa bangun satu ruang, yaitu ruang guru (kantor) yang sekarang dipakai ruang kelas oleh MTs. Pertama kali masih bergabung dengan SMA Purwoharjo, karena kelas barukan belum bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran setelah kita mendapatkan status Diakui baru kita bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahun 2003 status sekolah Terakreditasi A (sangat baik) karena pada tahun 2006 dapat bantuan dari IDB (*Islamic Development Bank*) yang membantu sekolah kita lebih baik. Jadi kalau seperti Lab bahasa, computer sehingga dengan bantuan IDB itu akan menjadi lengkap fasilitas dan pendidikan yang kami berikan. Modal awal didirikannya sekolah SMA ini hanya mencetak kalender, dengan hasil itu dibuat untuk proses pembelajaran.

Pertama kali yang menjadi kepala sekolah yaitu Bpk Fathul hadi, akan tetapi itu hanyalah simbol saja. Dan ketua pelaksanaannya adalah KH. Thoha muntoha. Pertama kali yang dimiliki YPI Minhajut Thullab untuk sekolah lanjutan tingkat atas adalah sekolah SMA Al-Hikmah, yang kemudian membuka sekolah SMK. Dan sekarang masih merintis perguruan tinggi STKIP Sekolah Tinggi Keguruan Pendidikan Minhajut Thullab. Harapannya pengembangan Yayasan Pendidikan Minhajut Thullab. Dan juga membuka perkuliahan mungkin tahun-tahun berjalan ini. Tapi perguruan tinggi STKIP ini masih ikut UBI, sebagai rintisan untuk menuju perkuliahan. Jadi sekarang masih berstatus Cabang dari UBI

2. Lokasi SMA Al-Hikmah

Lokasi sangatlah penting bagi suatu sekolah, karena akan menentukan sukses tidaknya suatu sekolah atau juga dapat mempengaruhi kedudukan sekolah dalam persaingan dan juga kelangsungan hidupnya.

Lokasi SMA Al-Hikmah Muncar berada di Jl. K.H. Abdulmannan Km.2 Sumberberas muncar Banyuwangi. Telp (0333) 592485. Lokasi ini sangatlah strategis, karena disekitarnya terdapat 2 pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Minhajut Thullab, dan Pondok Pesantren Al-Munawwir.

Disamping itu SMA Al-Hikmah juga menjadi rujukan bagi siswa yang lulus dari MTs Miftahul Muftadi'in, karena Mts Miftahul Muftadi'in ini satu yayasan dengan SMA Al-Hikmah.

3. Visi Misi sekolah SMA Al-Hikmah

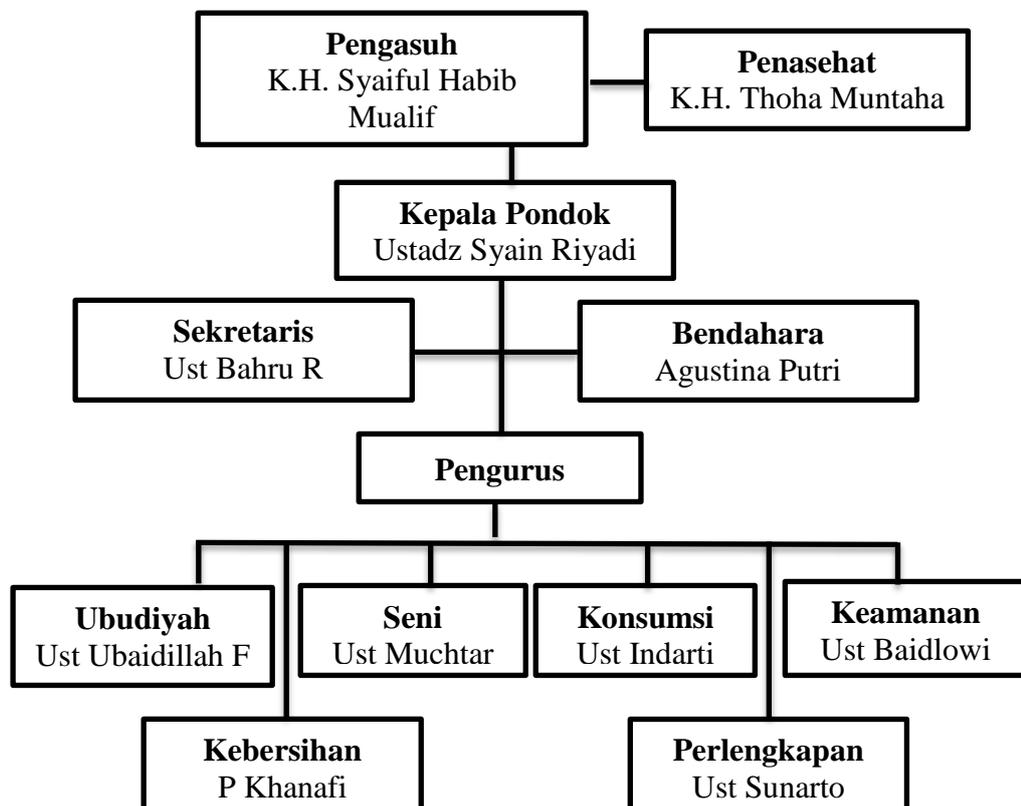
a. Visi

Menjadi sekolah rujukan yang bertaraf internasional yang Islam

b. Misi

- 1) Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan dan sumber daya manusia yang berwawasan iptek dan imtaq.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai agen pemecahan masalah
- 3) Menjadikan tamatan (out come) yang mampu berkompetisi ditingkat global.

4. Struktur organisasi Pondok Ramadhan SMA Al-Hikmah



Sedangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing kedudukan dalam struktur organisasi diatas, sebagai berikut:

a. Pengasuh

- 1) Memegang kebijakan umum
- 2) Memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas santri yang berhubungan dengan kegiatan pondok ramadhan

b. Kepala Pondok Ramadhan

- 1) Bertanggung jawab atas program pondok ramadhan hasil musyawarah pengasuh dan pengurus
- 2) Membantu dan mengawasi kebijakan pengasuh yang berlaku
- 3) Mengatur pelaksanaan belajar dan mengajar di pondok ramadhan
- 4) Bertanggung jawab kepada pengasuh

c. Sekretaris

- 1) Membuat surat menyurat yang berkaitan dengan pondok ramadhan
- 2) Mengarsip surat masuk dan keluar
- 3) Bertanggung jawab kepada kepala pondok

d. Bendahara

- 1) Memegang kendali dan mengatur keuangan pondok ramadhan dengan perencanaan anggaran atas pertimbangan pengasuh melalui kepala pondok ramadhan.
- 2) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan.

e. Ubudiyah

- 1) Bertanggung jawab pada kegiatan rutin pondok ramadhan
- 2) Mengatur jadwal imam shalat fardlu dan shalat tahajjud dan dhuha bagi siswa pondok ramadhan
- 3) Mengatur jadwal ujian praktik ubudiyah
- 4) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

f. Seni

- 1) Bertanggung jawab pada kegiatan lomba maulid diba', dan nonton bareng
- 2) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

g. Konsumsi

- 1) Bertanggung jawab terhadap makan sahur dan buka peserta pondok ramadhan
- 2) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

h. Keamanan

- 1) Bertanggung jawab terhadap keamanan pondok ramadhan
- 2) Mengatur jadwal jaga malam pondok ramadhan bagi santri
- 3) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

i. Kebersihan

- 1) Bertanggung jawab atas kebersihan pondok ramadhan
- 2) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

j. Perlengkapan

- 1) Bertanggung jawab atas perlengkapan pondok ramadhan

- 2) Menyiapkan keperluan pengurus dalam melaksanakan kegiatan
- 3) Bertanggung jawab kepada kepala pondok ramadhan

5. Keadaan siswa Pondok Ramadhan

Peserta pondok Ramadhan adalah mereka yang berstatus sebagai siswa siswi kelas XII SMA Al-Hikmah dan diwajibkan tinggal di di pondok ramadhan selama 5 (lima) hari 4 (empat) malam dengan tujuan siswa dapat menimba ilmu pengetahuan agama dan ujian praktik ibadah.

Santri pondok ramadahn selama 5 (lima) bertempat tinggal di sekolah, dimaksudkan agar para peserta pondok ramadhan mengetahui tentang kehidupan di pondok.

Jumlah siswa siswi Pondok Ramadhan kelas XII pada tahun ajaran 2012/2013 ada 104 orang, terdiri dari 47 siswa dan 57 perempuan, dengan rincian sebagaimana table berikut:

TABEL 4.1

Daftar Jumlah Siswa Siswi Pondok Ramadhan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XII IPA I	13	18	31
2.	XII IPA II	17	20	37
3.	XII IPS	17	23	40
Jumlah Siswa		47	57	104

6. Kegiatan Pondok Ramadhan

Kegiatan Pondok Ramadhan di SMA AL-Hikmah dilaksanakan pada tanggal 10-15 agustus 2012/2013. Kegiatan rutin ini dilaksanakan

pada hari jum'at sampai hari selasa dengan aktifitas, shalat berjama'ah bersama, praktik ubudiyah, ngaji Kitab kuning, Tadarus, kajian Al-Qur'an dan lain-lain.

Adapun program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Ramadhan. Yang mana pada pondok ramadhan ini akan menunjang jalannya pendidikan agama Islam. Selama ini pendidikan agama Islam disekolah hanya dibatasi oleh waktu. Dan pembelajarannya hanya sebatas pada teks buku. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal. Sedangkan jika dilaksanakan pada bulan ramadhan dalam lingkup kegiatan pondok ramadhan maka itu akan lebih efisien dan efektif. Kegiatan pondok Ramadhan ini bisa dikatakan sebagai pengembangan KD (Kompetensi Dasar) untuk materi pendidikan Agama Islam di SMA. Pondok ramadhan hanya di khususkan untuk kelas XII saja. Karena dalam kegiatan pondok ramadhan ini selain siswa dapat menuntut ilmu pengetahuan agama maupun umum siswa juga dapat melaksanakan ujian praktek ubudiyah.

B. Penyajian dan Analisa Data

Hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan para Ustadz, Guru, pengurus, dan siswa siswi kelas XII SMA Al-Hikmah Muncar adalah mengenai pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga dalam pengaplikasian dalam kegiatan sehari-hari.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pondok ramadhan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fatal tapi tak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktifitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Hadi,

Diadakannya kegiatan pondok ramadhan itu, karena terdapat beberapa kondisi yang memang tepatnya dilaksanakan pada bulan ramadhan, dan pelaksanaanya harus dilaksanakan pada bulan ramadhan pendidikan agama islam di kelas dibatasi oleh waktu, dan teori-teori pembelajarannya, hanya sebatas buku teks pelajaran, tetapi jika mondok maka kita akan tahu perilaku anak-anak selama 24 jam, sehingga tau apasih Qiyamullail itu, Tadarus, sehingga siswa bisa merespon terhadap pelajaran, yang selama ini diajarkan tentang Qiyamullail, membaca Al-Qur'an dan lain-lain, kemudian bulan ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan paling tepat untuk pelaksanaan pelajaran keagamaan itu ya pada bulan ramadhan.⁴⁸

Dari pengamatan peneliti, tahap ini adalah tahap berlangsungnya pelaksanaan pondok ramadhan, dimana para siswa belajar tentang ilmu agama dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan bimbingan para guru. sebagaimana hasil pengamatan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaifullah, 15 Agustus 2012, 20.05

peneliti untuk pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari rabu yang bertempat di sekolah SMA Al-hikmah. untuk melaksanakan kegiatan pondok ramadhan . dan kegiatan tadarus atau belajar membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan pada waktu sore hari dan malam hari setelah shalat tarawih. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Syaiful

Pada kegiatan tadarus ini ustadz yang membimbing ada lima. Pelaksanaan tadarus ini menjadi tiga bagian, *pertama* untuk kalangan pemula (siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an), yang mana guru membimbing mulai dari awal. Sedangkan yang kedua adalah bagian pertengahan, bagian ini mempelajari tentang tajwid, hukum bacaan mim sukun, mad far'I, lam jalalah dan lain sebagainya. Dan untuk bagian yang *ketiga*, bagian siswa yang sudah bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar serta menggunakan tajwidnya. Pada bagian ketiga ini bagian yang paling banyak siswa putrinya. Siswa yang pada bagian ketiga ini langsung tadarus bersama di halaqah sekolahan dengan didampingi oleh ustadz.⁴⁹

Sedangkan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an secara terperinci Bapak Syaifullah memberikan penjelasan:

“Untuk pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an , ada pengalokasian waktu, yang *pertama* diadakan setelah shalat asyar sampai pukul 16.00 WIB. Dan yang *kedua* diadakan setelah shalat tarawih sampai pukul 21.30 WIB.”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tadarus atau belajar membaca Al-Qur'an itu di peta-petakan agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Dan agar siswa bisa mengikuti

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaifullah, 15 Agustus 2012, 20. 57

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaifullah, 15 Agustus 2012, 20. 57

pelajaran yang disampaikan guru. Dengan adanya kegiatan ini maka siswa akan terlatih dan terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Dari wawancara dengan beberapa siswa yang bernama M Agung (kelas XII IPA 1)

Kalau dari Kami semua, kegiatan ini sangatlah karena dari kami yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa. Awal berangkat dari rumah itu membawa bekal yang nol, dan termasuk saya. Jadi ketika kami disini itu, yang pertama eee motivasi dari, karena kumpul temen, mungkin eee dapat motivasi-motivasi, kemudian dari yang tidak bisa itu menjadi bisa.⁵¹

M Abdul R (Kelas XII IPS I)

Dengan adanya kegiatan ini, saya yang awalnya kurang senang akhirnya bisa merasakan momen yang sangat menyenangkan. Karena disini saya belajar bersama dengan teman-teman yang bisa menjadikan motivasi bagi saya. dan memang kelihatannya memang Cuma kayak gini aja mbak, tapi nanti pasti banyak dampaknya. Wong dihukum itu saja dampaknya banyak. Kegiatan ini sangat membantu kita, apalagi saya yang mesih perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.⁵²

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata mereka antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Siswa yang awalnya belum bisa membaca AL-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Yang awalnya belum mengetahui tentang ilmu tajwid menjadi lebih tahu. Dan yang paling penting dalam mempelajari baca Al-Qur'an adalah dengan terus berlatih membacanya secara istiqomah. Jika semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin lancar membacanya.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan siswa M Agung (kelas XII IPA 1) 14 Agustus 2012 pukul 15.06 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan siswa M Abdur R(kelas XII IPA 1) 14 Agustus 2012 pukul 15.09 WIB

Tujuan diadakannya pondok ramadhan selain sebagai wahana pengenalaksanaan ujian praktek ibadah, kegiatan ini juga membantu siswa untuk memetakan atau mengelompokkan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an. yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam :

“Untuk proses kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan kegiatan ini kita bisa mengukur dan memetakan sejauh mana anak-anak memahami dan sejauh mana tindak lanjut untuk dituntaskan begitu.”

Sedangkan dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang selalu di perhatikan oleh pihak lembaga, yaitu:

a. Sosialisasi

Pihak sekolah melaksanakan sosialisasi yang di tekankan pada guru-guru yang di tunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan, dalam hal ini sekolah menunjuk guru agama, guru yang kompeten dalam bidangnya, pembina OSIS, disini guru-guru tersebut memberikan pengarahan baik secara materi maupun pelaksanaannya.

b. Sarana Prasarana

Karena dalam menunjang siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka memerlukan latihan dan pembiasaan, serta diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan tadarus tersebut. Contohnya: buku tajwid, papan tulis,

ketukan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Maftuchin:

Disini sarana prasarana sangat dibutuhkan, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Apalagi bagi siswa yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, seperti buku tajwid, Juz 'Amma, kemudian alat peraga, ini sangat dibutuhkan. dengan adanya papan tulis, ketukan itu berfungsi untuk menyamakan bacaan siswa, panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca AL-Qur'an. Bagi siswa yang sudah bisa membaca AL-Qur'an tapi belum mengetahui tentang tajwidnya, mereka dikelompokkan sendiri dan dibimbing oleh guru yang berbeda. Dengan dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menyesuaikan meteri yang mana yang harus diberikan.⁵³

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana prasarana itu sangat menunjang guna untuk pembelajaran baca Al-Qur'an di SMA Al-Hikmah. Agar siswa itu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Peranan Kegiatan Tadarus Al-Qur'an pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan yang di laksanakan di SMA Al-hikmah Muncar, dalam pelaksanaanya betul-betul sudah diusahakan semaksimal mungkin. Program yang telah di rencanakan merupakan perwujudan dari visi, misi SMA Al-Hikmah Muncar memiliki strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan yang membentuk akhlak siswa. Sedangkan visi, dan misi merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pembinaan moral

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

siswa. Tiga hal ini yang telah memberikan langkah awal terhadap pelaksanaan pondok ramadhan siswa SMA Al-Hikmah Muncar, dan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pondok ramadhan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebab Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang dijadikan pegangan dan pedoman umat manusia. Oleh sebab itu keikutsertaan siswa dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an sangat penting sekali, karena dengan mengikuti kegiatan ini siswa akan terlatih untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan membacanya dengan baik dan benar.

Berdasarkan interview dengan bapak Syaiful Habib:

Sebagai tempat belajar, tadarus Al-Qur'an memiliki peranan, antara lain: Sebagai fasilitator bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diharapkan eksistensinya dapat mendukung untuk menuntaskan siswa atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII. Dengan program ini sekolah ingin menuntaskan siswa guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki taraf hidup yang lebih baik.

Pernyataan dari kepala madrasah tersebut juga didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pondok ramadhan mempunyai peranan yang sangat penting. Kegiatan ini sebagai nilai tawar sekolah ini, sebelum sekolah-sekolah lain ada pondok ramadhan yang sifatnya hanya seremoni. Kalau di Negeri atau sekolah swasta yang lain biasanya pondok ramadhan hanya pemenuhan formal atau seremoni, tapi disini memang ditekankan bagaimana anak itu sampek ke tingkat tuntas. Tingkat tuntas itu sampek dia bisa merasakan, dia bisa mendalami dan dia bisa melaksanakan. Ya karena kita punya moto, punya visi misi, dan area disini juga

dibawah Yayasan Islam, lucu sekali ketika lulusan Al-Hikmah membaca Al-Qur'an tidak bisa, terus disuruh ya baca do'a-do'a , hehehe, ya es pokoknya, ini karena apa pernah gitulo, kitakan menerima berbagai latar belakang sekolah, sehingga ketika ditanya apakah hafal fatehah, masih bingung lucu nanti. Ditingkat kefasehan juga, nanti ada pemetaan, sehingga hirroh atau semangat kita senantiasa untuk ini sangat-sangat bagus. Kegiatan pondok ramadhan ini sangat bagus untuk memetakan anak kedepannya biar selesai juga, jadi tidak harus selesai dalam satu minggu ini , ada pemetaan, klasifikasi oh mana anak yang sudah bisa membaca dan yang belum bisa membaca sama sekali. Sampekan dulu ada program Qiroati juga, untuk menindak lanjuti ketika, ya bukan paling sederhana ukuran umum bacaan Al-Qur'an. Ketika siswa tidak bisa baca Al-Qur'an sampek kita dulu jam nol ada Qoroati. Jadi ada guru-guru khusus yang menangani anak-anak yang memang harus mulai nol untuk belajar membaca AL-Qur'an.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran AL-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini guru dapat memetakan siswa, dan dapat memberi bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam seluruh kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan pada dasarnya dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah kebutuhan dalam hal kedisiplinan. Program tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menggali pengetahuan yang belum sempat diberikan pada waktu di dalam kelas. Selain itu, program ini juga disiapkan untuk siswa yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan ini.

Untuk mengetahui peranan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam menuntaskan belajar membaca siswa perlu adanya studi yang lebih rinci

mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Terdapat tiga komponen penting dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan tadarus Al-Qur'an, yaitu input, proses pembelajaran, dan output yang dihasilkan pada program tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syaifullah:

Untuk komponen input, dilakukan studi yang mendalam terhadap siswa yang belajar, tutor, sarana prasarana, pendanaan, dan penyelenggara. Untuk komponen proses, dilakukan studi yang lebih lanjut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan baik oleh siswa maupun tutor pada program tadarus Al-Qur'an. Sedangkan untuk komponen output dilakukan studi terhadap prestasi belajar dan proses evaluasi yang telah dilakukan. Dari output yang dihasilkan akan dapat diketahui seberapa besar peran tadarus Al-Qur'an dapat menuntaskan siswa. Ketiga komponen pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan pembahasannya satu sama lain karena ketiganya memiliki hubungan timbal balik.⁵⁴

Gerak dasar kegiatan bagi pencapaian sasaran pembinaan tadarus Al-Qur'an pada siswa adalah membangkitkan, mendorong dan mengarahkan semangat serta daya kemampuan siswa. Bagaimanapun juga, kegiatan harus mengandung pendidikan mental, jasmani, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga siswa dapat menambah pengatahuan agama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syaiin Riyadi:

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh barokah, dimana kaum muslimin berlomba-lomba untuk beramal baik. Tadarus dilakukan secara berjama'ah menurut kelompoknya masing. Disini dibagi menjadi tiga kelompok. Agar guru lebih mudah untuk memimpin kegiatan ini. Bagi kelompok ketiga tadarus dilakukan secara bersama-sama. Setiap siswa mendapatkan bagian satu juz. Untuk kelompok kedua, membaca bersama-sama, kemudian ditambahkan materi tajwid. Dan untuk kelompok pertama guru lebih berperan aktif. Guru harus menuntun siswa yang memang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an, eeee di ajar atau bombing secara perlahan dalam pembelajaran membaca AL-Qur'an. Dengan pemetaan-pemetaan tersebut, guru akan lebih mudah untuk mengontrol atau mengetahui siswa manakah yang sudah bisa membaca dan siswa yang belum bisa membaca.⁵⁵

Dari data yang di peroleh penulis bahwasannya kegiatan tadarus ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa benar-benar terlatih dan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan dari diselenggarakannya tadarus Al-Qur'an salah satunya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran tadarus Al-Qur'an sebagai wadah transformasi ilmu pengetahuan. Apabila output yang dihasilkan oleh sekolah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an turut berperan dalam mencapai tujuan tersebut, khususnya bagi mereka yang memang memiliki hambatan belajar membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMA Al-hikmah

- a. Faktor yang mendukung kegiatan pondok ramadhan di sekolah.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syain Riyadi 14 Agustus 2012, 20.15

1) Sekolah

a) Sarana Prasarana yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai. Baik sarana untuk keseharian siswa, seperti sarana untuk belajar mengajar, sarana untuk makan, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk sholat lima waktu, kesemuanya tersedia di sekolah.

b) Tata Tertib yang mendukung

Di sekolah untuk kegiatan pondok ramadhan ini terdapat beberapa tata tertib yang di terapkan guna untuk mendisiplinkan para siswi. Sebagaimana yang disebutkan oleh beberapa siswa SMA Al-Hikmah

Alfia Fitri kelas XII IPA II

“Dengan adanya tata tertib pada kegiatan ini, saya merasa tertekan. Tapi ada baiknya juga. Dengan begitu saya akan bisa mengikuti kegiatan tadarus AL-Qur’an selama lima hari empat malam.”⁵⁶

Khusnul Khotimah XII IPA I

Saya sangat setuju dengan adanya tata tertib atau hukuman. Karena dengan tata tertib semua siswa akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang melanggarnya. Dengan adanya siswa yang melanggar maka siswa itu akan semakin lancar

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan siswi Alfia Fitri kelas XII IPA II 15 Agustus 2012. 21.00 WIB

membaca Al-Qur'an. Hehehehe, kan hukumannya dengan membaca Al-Qur'an mbak.⁵⁷

Dengan diterapkannya beberapa tata tertib diatas akan bermanfaat bagi para siswa terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dengan tata tertib tersebut para siswa merasa di bimbing dan di didik yang akhirnya akan melahirkan nilai-nilai agama pada masing-masing diri individu.

- c) Adanya kerjasama antara Yayasan guru pendidikan agama dan juga guru bidang lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pondok ramadhan.

2) Guru

- a) Untuk para guru, terutama guru pendidikan agama islam sudah mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan.
- b) Guru juga selalu mendampingi saat kegiatan pondok ramadhan berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Maftuchin:

Dalam sebuah proses pembelajaran yang ada di Pondok Ramadhan tutor memegang peranan yang dominan. Pada diri seorang tutor terletak tanggungjawab bagi terlaksananya transformasi ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, tutor dituntut

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan siswi Khusnul Khotimah kelas XII IPA I 15 Agustus 2012.
21.10 WIB

untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam membuat program pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. pengelolaan proses pembelajaran yang baik ini sangat menunjang kualitas, intensitas, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁸

3) Siswa

Siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pondok ramadhan ini, sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Maftuchin:

Faktor yang mendukung adalah ada 40-50% dari pesantren sedikit banyak kita tidak terlalu memberikan satu dogma atau memberikan satu pemaparan yang begitu mendalam, tinggal mengarahkan saja responnya sudah ada. 2. Setiap guru yang jelas dasarnya adalah agama semua materi apabila didasarkan pada agama saya kira anak-anak tidak begitu kagetlah, ya mengalir begitu saja. 3. Kita masih banyak tenaga diluar guru PAI yang mendukung, seperti guru Qiro'ati, guru Qur'an, guru Kitab, dan guru yang lain yang memang untuk membesarkan ke Ilmuan di SMA AL-Hikmah.⁵⁹

b. Faktor yang menghambat kegiatan pondok ramadhan di sekolah

Ada banyak kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pondok ramadhan , terutama di bidang keagamaan. Seperti hanya, adanya siswa yang benar-benar belum tau tentang ubudiyah, atau yang lainnya sehingga guru harus ekstra dalam membimbing siswa tersebut.

1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

Latar belakang siswa yang berbeda menjadi factor penghambat karena berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak maftuchin,

Secara internal siswa kadang kala mempunyai latar belakang yang berbeda, sehingga eeee, tapi ini juga tidak dijadikan satu kendala sebenarnya, karena memang, karena kita menerima siswa tidak selektif seperti di Negeri. Sehingga ada beberapa pemahaman atau faham yang masuk sini, kita tidak bisa sebutkan. Jadi siswa yang sudah faham kita ee, faham itu rahmat, itu kendala, biasanya kita butuh komunikasi butuh metodologi yang berbeda. Ya ini dari internal siswa.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya tidak semua itu mempunyai latar belakang yang sama, sehingga siswa itu tidak bisa disamakan atau dididik secara sama. Sehingga guru harus lebih mengetahui karakteristik siswanya dan sering melakukan komunikasi langsung.

2) Kurang adanya kesadaran dari siswa

Masa usia SMA biasanya nakal, dan anak sudah merasa bahwa dirinya sudah besar dan tidak perlu untuk di arahkan lagi. jadi cukup sulit untuk mengarahkannya, Serta kesadaran mereka untuk bertingkah laku yang baik serta untuk menjalankan ibadah masih kurang menjiwai dan masuk kedalam hati mereka. Mereka masih butuh perhatian yang lebih. Seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

Dari eksternal kendalanya yang paling nampak adalah masalah sekolah ini dengan sekolah lain, yaitu kedisiplinan, ya seperti anak terhadap keilmuan, terus kemalasan, yaitu secara umum kendalanya. Tetapi itu untuk motivasi saja.⁶¹

3) Kurangnya Motivasi dari orang tua

Orangtua juga berpengaruh terhadap kemauan belajar siswa. Jika dari orang tua tidak ada dorongan maka siswa kurang semangat untuk belajar.

4) Kurangnya Kedisiplinan

Adanya peraturan dan sanksi, biasanya akan membuat siswa lebih jera apabila ia ingin melakukan pelanggaran. Namun bagi siswa yang sudah biasa melanggar, peraturan itu hanyalah sebuah tulisan semata.

Q ⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Maftuchin 15 Agustus, 16.05 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Pada Pondok Ramadhan di SMA AL-Hikmah Muncar

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fatal tapi tak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktifitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan.

Pelaksanaan pondok ramadhan, dimana para siswa belajar tentang ilmu agama dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan bimbingan para guru. sebagaimana hasil pengamatan peneliti untuk pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan pada hari sabtu sampai hari rabu yang bertempat di sekolah SMA Al-hikmah. untuk melaksanakan kegiatan pondok ramadhan . dan kegiatan tadarus atau belajar membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan pada waktu sore hari dan malam hari setelah shalat tarawih.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, siswa di kelompokkan menurut kriteria kelompoknya masing-masing. *pertama* untuk kalangan pemula (siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an), yang mana guru membimbing mulai dari awal. Sedangkan yang kedua adalah bagian pertengahan, bagian ini

mempelajari tentang tajwid, hukum bacaan mim sukun, mad far'I, lam jalalah dan lain sebagainya. Dan untuk bagian yang *ketiga*, bagian siswa yang sudah bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar serta menggunakan tajwidnya. Dengan adanya pengelompokan ini diharapkan siswa dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dan dapat memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan siswa. Dengan adanya kegiatan ini maka siswa akan terlatih dan terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Tujuan diadakannya pondok ramadhan selain sebagai wahana pengenalaksanaan ujian praktek ibadah, kegiatan ini juga membantu siswa untuk memetakan atau mengelompokkan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an. yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam.

B. Peranan Kegiatan Tadarus pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan yang di laksanakan di SMA Al-hikmah Muncar, dalam pelaksanaannya betul-betul sudah diusahakan semaksimal mungkin. Program yang telah di rencanakan merupakan perwujudan dari visi, misi SMA Al-Hikmah Muncar memiliki strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan yang membentuk akhlak siswa. Sedangkan visi, dan misi merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pembinaan moral siswa. Tiga hal ini yang telah memberikan langkah awal terhadap pelaksanaan pondok ramadhan siswa SMA Al-Hikmah

Muncar, dan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian di atas berimplikasi atau mempunyai hubungan erat yang menunjukkan secara jelas bahwa keberadaan tadarus Al-Qur'an di kegiatan pondok ramadhan ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mensukseskan belajar membaca Al-Qur'an dan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Peran kegiatan ini didukung dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Dalam seluruh kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan pada dasarnya dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya adalah kebutuhan dalam hal kedisiplinan. Program tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menggali pengetahuan yang belum sempat diberikan pada waktu di dalam kelas. Selain itu, program ini juga disiapkan untuk siswa yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan ini.

Untuk mengetahui peranan kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam menuntaskan belajar membaca siswa perlu adanya studi yang lebih rinci mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Terdapat tiga komponen penting dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan tadarus Al-Qur'an, yaitu input, proses pembelajaran, dan output yang dihasilkan pada program tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan.

Sebagai penunjang program sekolah dalam hal pemahaman materi PAI, sekolah mengadakan kegiatan yang menarik, menantang dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan diri, skill dan moralnya. Dalam hal ini sekolah mewajibkan siswa khususnya kelas XII untuk mengikuti tadarus Al-Qur'an pada kegiatan pondok ramadhan, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya baik disekolah maupun di luar sekolah.

Gerak dasar kegiatan bagi pencapaian sasaran pembinaan pondok ramadhan siswa adalah membangkitkan, mendorong dan mengarahkan semangat serta daya kemampuan siswa. Bagaimanapun juga, kegiatan harus mengandung pendidikan mental, jasmani, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga siswa dapat menambah pengetahuan agama dan dapat

Tujuan dari diselenggarakannya tadarus Al-Qur'an salah satunya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran tadarus Al-Qur'an sebagai wadah transformasi ilmu pengetahuan. Apabila output yang dihasilkan oleh sekolah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an turut berperan dalam mencapai tujuan tersebut, khususnya bagi mereka yang memang memiliki hambatan belajar membaca Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMA Al-hikmah

Sebagaimana yang diketahui bahwasannya berhasil atau tidaknya tujuan suatu kegiatan itu sangat dipengaruhi oleh terlaksananya program.

1. Faktor yang mendukung kegiatan pondok ramadhan di sekolah.

a) Sarana Prasarana yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai. Baik sarana untuk keseharian siswa, seperti sarana untuk belajar mengajar, sarana untuk makan, alat-alat olah raga, maupun sarana yang digunakan untuk sholat lima waktu, kesemuanya tersedia di sekolah.

b) Tata Tertib yang mendukung

Di sekolah untuk kegiatan pondok ramadhan ini terdapat beberapa tata tertib yang di terapkan guna untuk mendisiplinkan para siswi. Lebih jelasnya bisa dilihat

Dengan diterapkannya beberapa tata tertib diatas akan bermanfaat bagi para siswa terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dengan tata tertib tersebut para siswa merasa di bimbing dan di didik yang akhirnya akan melahirkan nilai-nilai agama pada masing-masing diri individu.

c) Adanya kerjasama antara Yayasan guru pendidikan agama dan juga guru bidang lain, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pondok ramadhan.

d) Untuk para guru, terutama guru pendidikan agama islam sudah mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan.

e) Guru juga selalu mendampingi saat kegiatan pondok ramadhan berlangsung.

Kemampuan seorang tutor dalam mentransformasi pengetahuan akan menentukan seberapa faham siswa terhadap materi. Seorang tutor harus mampu membuat benang merah antara materi yang harus dikuasai oleh warga belajar dan pengetahuan dasar mereka, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi miskomunikasi dalam proses pembelajaran. Hal yang tidak dinaifkan adalah bahwa warga belajar pada dasarnya telah memiliki wawasan awal yang tidak menutup kemungkinan memiliki kaitan dengan materi yang diajarkan, untuk itu sebagai langkah akselerasi pembelajaran seorang tutor harus mampu menghubungkan wawasan mereka dengan materi yang akan diajarkan dengan tepat. Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil maksimal.

f) Siswa

Siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pondok ramadhan ini

2. Faktor yang menghambat kegiatan pondok ramadhan di sekolah

Ada banyak kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pondok ramadhan , terutama di bidang keagamaan. Seperti hanya, adanya siswa yang benar-benar belum tau tentang ubudiyah, atau yang lainnya sehingga guru harus ekstra dalam membimbing siswa tersebut.

a) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Latar belakang siswa yang berbeda menjadi factor penghambat karena berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya tidak semua itu mempunyai latar belakang yang sama, sehingga siswa itu tidak bisa disamakan atau dididik secara sama. Sehingga guru harus lebih mengetahui karakteristik siswanya dan sering melakukan komunikasi langsung.

b) Kurang adanya kesadaran dari siswa

Masa usia SMA biasanya nakal, dan anak sudah merasa bahwa dirinya sudah besar dan tidak perlu untuk di arahkan lagi. jadi cukup sulit untuk mengarahkannya, Serta kesadaran mereka untuk bertingkah laku yang baik serta untuk menjalankan ibadah masih kurang menjiwai dan masuk kedalam hati mereka. Meraka masih butuh perhatian yang lebih.

c) Kurangnya Motivasi dari orang tua

Orangtua juga berpengaruh terhadap kemauan belajar siswa. Jika dari orang tua tidak ada dorongan maka siswa kurang semangat untuk belajar.

d) Kurangnya Kedisiplinan

Adanya peraturan dan sanksi, biasanya akan membuat siswa lebih jera apabila ia ingin melakukan pelanggaran. Namun bagi siswa yang sudah biasa melanggar, peraturan itu hanyalah sebuah tulisan semata.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bagian akhir dari skripsi ini adalah berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Al-Hikmah Muncar. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan.

1. Bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an sangat penting di masa akan datang. Dibatasi untuk mempersiapkan masa depan yang baik. Dibatasi akibat dari adanya siswa yang memang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an untuk kelas XII dan agar siswa lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diharapkan kegiatan ini akan lebih efektif dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil penelitian di atas berimplikasi atau mempunyai hubungan erat yang menunjukkan secara jelas bahwa keberadaan tadarus Al-Qur'an di kegiatan pondok ramadhan ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mensukseskan belajar membaca Al-Qur'an dan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Peran kegiatan ini didukung dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan tadarus Al-Qur'an pada pondok ramadhan SMA AL-Hikmah: kegiatan pondok ramadhan yang religious, tata tertib yang mendukung, program yang terarah kepada penanaman nilai-nilai agama, semangat siswa, sarana prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambat: secara eksternal adanya siswa yang memang benar-benar belum mengetahui tentang ubudiyah, kurangnya motivasi, dan lain sebagainya, sedangkan dari faktor internal yaitu: kurangnya disiplin dan kemalasan.

B. SARAN

1. Bagi guru/ pembina adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi dan misi.

2. Bagi SMA Al-Hikmah

Untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan kegiatan tadarus Al-Qur'an pada pondok ramadhan demi prestasi yang lebih baik.

3. Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan pondok ramadhan setiap siswa diharapkan benar-benar mengikuti kegiatan ini dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dan berlatih. Karena hal tersebut dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan, sehingga akan tercapai tujuan yang dimaksud.

4. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak perlu diungkap dalam kegiatan pondok ramadhan. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan pondok ramadhan, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Rosdakarya
- Arikunto, Suharismi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Departemen agama, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardalis. 2006. *Metod ePenelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moloeong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; CV Citra Media.
- Mukti, Ali Hasan. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: QIrtas.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*
<http://kafeilmu.com/2012/04/definisi-dan-karakteristik-pendidikan-agama-islam.html>/diakses 17-07-2012 Jam 15:26)
- Nasution, Harun. 1996. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Pratiwi, 2009, *Panduan Penulisan Skripsi.*, Yogyakarta: Tugu.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam MULia.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tatapangarsa, Humaidi. 1974, *.Methodology Pendidikan Agama Islam*. Malang: Ikip Malang
- Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- UU RI No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Zainal, Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nas

LAMPIRAN 3**Tabel 4.3****Sarana Dan Prasarana Kegiatan Pondok Ramadhan****Tahun Ajaran 2012/2013**

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH	PUTRA	PUTRI
1	Kantor	1	-	-
2	Aula	1	-	-
3	Kamar	4	2	2
4	Musholla	3	1	1
5	Dapur	1	-	-
6	Ruang Makan	2	1	1
7	Kamar Mandi/WC	9	5	4
8	Tempat Wudlu	16	9	7
9	Sound system	10	3	3
10	Meja			
11	Lapangan Olah raga	1	-	-
12	Mimbar	1	-	-
13	Tongkat	10	5	5
14	Boneka	10	5	5
15	Kain kafan	40	15	25
16	LCD	1	-	-
17	Layar monitor	1	-	-
18	Buku Tajwid	5	2	3

LAMPIRAN 4

Tata Tertib Kegiatan Pondok Ramadhan.

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan pondok ramadhan yang sudah dijadwalkan
2. Siswa putra tidak boleh memasuki area pondok ramadhan siswa putir, dan sebaliknya siswa putri tidak boleh memasuki area siswa putra.
3. Siswa harus datang tepat hari sabtu dan pulang pada hari rabu.
4. Siswa tidak boleh membawa HP, Radio atau alat elektronik lainnya.
5. Siswa tidak boleh di jenguk oleh selaian muhrimnya.
6. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi.

Sanksi Siswa

1. Terlambat shalat berjama'ah
 - a. Siswa disuruh mengaji 1 juz untuk satu kali melanggar.
2. Memasuki area putra / putri, (selain yang mendapatkan izin)
 - a. Mengaji 1 juz
3. Di jenguk bukan keluarganya
 - a. Tidak boleh menemui orang yang menjenguknya, dan barangnya disita